

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

**UDIT MULYADI
2006 / 73769**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

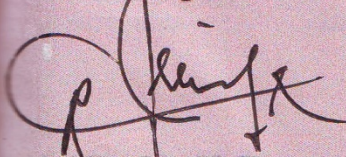
**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

Nama : Udit Mulyadi
NIM/BP : 73769/2006
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui

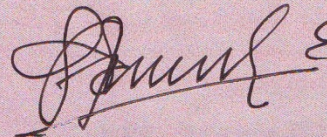
Pembimbing 1



Dr. H. Idris, M. Si

NIP: 19610703 198503 1 005

Pembimbing 2

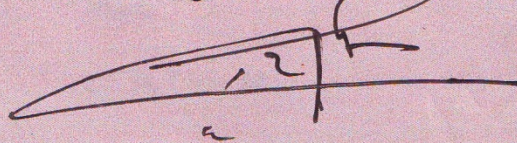


Drs. Akhirmen, M. Si

NIP: 19621105 198703 1 002

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. Zul Azhar, M.Si

NIP: 19590805 198503 1 006

Surat Kuasa No.6343/UN.35.1.7/kp/2011

Tanggal: 3 Agustus 2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

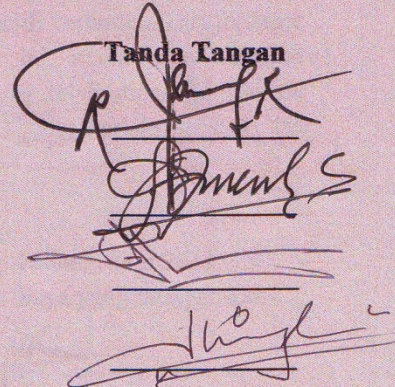
Nama : Udit Mulyadi
NIM/BP : 73769/2006
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang , Agustus 2011

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Dr. H. Idris, M.Si
2.	Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si
3.	Anggota	Dr. Yulhendri, M.Si
4.	Anggota	Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

Tanda Tangan



ABSTRAK

Perbandingan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang,

OLEH : Udit Mulyadi /73769/2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi, (2) perbedaan Tanggungjawab belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung yang terdaftar pada semester dua, tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 201 orang. Teknik penarikan sampel adalah *Purpuse Sampling Methode* dengan melihat rata-rata dari total populasi. Kelas eksperimen berjumlah 33 orang dan kelas kontrol 33 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes dan angket. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata skor variabel tanggungjawab belajar kelas eksperimen 3,6 dengan tingkat capaian responden sebesar 71,0 % yang tergolong ke dalam kategori sedang, dan nilai rata-rata skor variabel kelas kontrol sebesar 3,4 dengan tingkat capaian responden sebesar 68,4 % yang tergolong dalam kategori sedang. Sebaiknya guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sijunjung terus memotivasi segala aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran agar memiliki tanggung jawab yang lebih. Secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, (1) Siswa yang diajarkan dengan model *Jigsaw* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi ($Z = 3,220$), (2) Terdapat perbedaan tanggungjawab belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi ($Z = 2,151$).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.H.Idris,M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya ini : (1) Dr. H. Idris,M.Si (2) Drs. Akhirmen, M.Si, (3) Dr.Yulhendri,M.Si, (4) Dra. Mirna Tanjung, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan saran perbaikan skripsi saya ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Keluarga dan Kedua orang tua penulis atas segala doa dan motivasinya.
7. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang , Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	15
3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab Belajar	17
4. Konsep Pembelajaran Kooperatif	18
5. Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i>	20
6. Metode Pembelajaran Ceramah	24
7. Penelitian Yang Relevan.....	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Variabel Data	31
E. Definisi Operasional.....	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen.....	64
2. RPP Kelas Kontrol.....	82
3. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	99
4. Soal Uji Coba dan Akhir.....	100
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba dan Akhir.....	104
6. Tabulasi Skor Uji Coba Soal Penelitian Uji Validitas, Indeks Kesukaran Soal, Daya Beda Soal,	105
7. Tabulasi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	109
8. Tabulasi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	110
9. Tabel Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	111
10. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	112
11. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	113
12. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	116
13. Tabulasi Angket Penelitian Kelas Eksperimen.....	118
14. Tabel Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Belajar Kelas Eksperimen..	119
15. Tabulasi Angket Penelitian Kelas Kontrol.....	120
16. Tabel Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Belajar Kelas Kontrol.....	121
17. Frekuensi Tabel Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	122
18. Tabel Analisis Uji Normalitas Tanggungjawab dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	132
19. Tabel Analisis Uji Homogenitas Tanggungjawab dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	133
20. Uji T.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Ekonomi Semester I Kelas X SMA N 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2010/2011.....	3
2. Rancangan Penelitian	29
3. Populasi Penelitian.....	30
4. Sampel Penelitian	31
5. Perbedaan Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol Pada Pelaksanaan.....	34
6. Tingkat Reliabel Soal	36
7. Indeks Kesukaran Soal	37
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	38
9. Daftar Skor Jawaban.....	39
10. Kisi-Kisi Instrumen	40
11. Kategori Tingkat Capaian Responden (TCR).....	42
12. Tingkat Pencapaian Tanggungjawab.....	42
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung	48
14. Uji Coba Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel	53
15. Uji Coba Normalitas Tanggungjawab Kelas Sampel	53
16. Uji Coba Homogenitas Hasil Belajar Kelas Sampel.....	54
17. Uji Coba Homogenitas Tanggungjawab Kelas Sampel.....	54
18. Tabel Perhitungan Dengan Uji Z	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	21
2. Kerangka Konseptual	27

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

**UDIT MULYADI
2006 / 73769**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

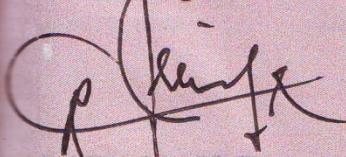
**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

Nama : Udit Mulyadi
NIM/BP : 73769/2006
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui

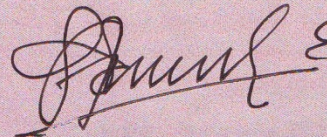
Pembimbing 1



Dr. H. Idris, M. Si

NIP: 19610703 198503 1 005

Pembimbing 2

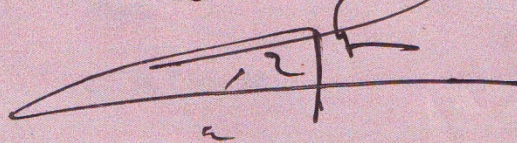


Drs. Akhirmen, M. Si

NIP: 19621105 198703 1 002

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. Zul Azhar, M. Si

NIP: 19590805 198503 1 006

Surat Kuasa No.6343/UN.35.1.7/kp/2011

Tanggal: 3 Agustus 2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN
METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS X SMA NEGERI 2 SIJUNJUNG**

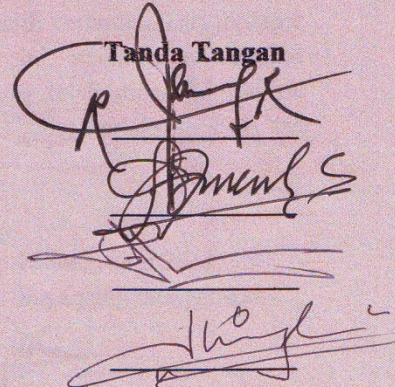
Nama : Udit Mulyadi
NIM/BP : 73769/2006
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang , Agustus 2011

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Dr. H. Idris, M.Si
2.	Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si
3.	Anggota	Dr. Yulhendri, M.Si
4.	Anggota	Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

Tanda Tangan



ABSTRAK

Perbandingan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang,

OLEH : Udit Mulyadi /73769/2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi, (2) perbedaan Tanggungjawab belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung yang terdaftar pada semester dua, tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 201 orang. Teknik penarikan sampel adalah *Purpuse Sampling Methode* dengan melihat rata-rata dari total populasi. Kelas eksperimen berjumlah 33 orang dan kelas kontrol 33 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes dan angket. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata skor variabel tanggungjawab belajar kelas eksperimen 3,6 dengan tingkat capaian responden sebesar 71,0 % yang tergolong ke dalam kategori sedang, dan nilai rata-rata skor variabel kelas kontrol sebesar 3,4 dengan tingkat capaian responden sebesar 68,4 % yang tergolong dalam kategori sedang. Sebaiknya guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sijunjung terus memotivasi segala aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran agar memiliki tanggung jawab yang lebih. Secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, (1) Siswa yang diajarkan dengan model *Jigsaw* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi ($Z = 3,220$), (2) Terdapat perbedaan tanggungjawab belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan yang diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi ($Z = 2,151$).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.H.Idris,M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya ini : (1) Dr. H. Idris,M.Si (2) Drs. Akhirmen, M.Si, (3) Dr.Yulhendri,M.Si, (4) Dra. Mirna Tanjung, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan saran perbaikan skripsi saya ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Keluarga dan Kedua orang tua penulis atas segala doa dan motivasinya.
7. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang , Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	15
3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab Belajar	17
4. Konsep Pembelajaran Kooperatif	18
5. Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Jigsaw</i>	20
6. Metode Pembelajaran Ceramah	24
7. Penelitian Yang Relevan.....	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Variabel Data	31
E. Definisi Operasional.....	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	21
2. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen.....	64
2. RPP Kelas Kontrol.....	82
3. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	99
4. Soal Uji Coba dan Akhir.....	100
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba dan Akhir.....	104
6. Tabulasi Skor Uji Coba Soal Penelitian Uji Validitas, Indeks Kesukaran Soal, Daya Beda Soal,	105
7. Tabulasi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	109
8. Tabulasi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	110
9. Tabel Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	111
10. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	112
11. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	113
12. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	116
13. Tabulasi Angket Penelitian Kelas Eksperimen.....	118
14. Tabel Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Belajar Kelas Eksperimen..	119
15. Tabulasi Angket Penelitian Kelas Kontrol.....	120
16. Tabel Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Belajar Kelas Kontrol.....	121
17. Frekuensi Tabel Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	122
18. Tabel Analisis Uji Normalitas Tanggungjawab dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	132
19. Tabel Analisis Uji Homogenitas Tanggungjawab dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	133
20. Uji T.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Ekonomi Semester I Kelas X SMA N 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2010/2011.....	3
2. Rancangan Penelitian	29
3. Populasi Penelitian.....	30
4. Sampel Penelitian	31
5. Perbedaan Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol Pada Pelaksanaan.....	34
6. Tingkat Reliabel Soal	36
7. Indeks Kesukaran Soal	37
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	38
9. Daftar Skor Jawaban.....	39
10. Kisi-Kisi Instrumen	40
11. Kategori Tingkat Capaian Responden (TCR).....	42
12. Tingkat Pencapaian Tanggungjawab.....	42
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sijunjung	48
14. Uji Coba Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel	53
15. Uji Coba Normalitas Tanggungjawab Kelas Sampel	53
16. Uji Coba Homogenitas Hasil Belajar Kelas Sampel.....	54
17. Uji Coba Homogenitas Tanggungjawab Kelas Sampel.....	54
18. Tabel Perhitungan Dengan Uji Z	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan layak sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan diatur melalui Peraturan Pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional. Program pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka disusunlah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2007:12) “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun atau

dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan yang sudah siap dan mampu melaksanakannya”.

Menurut Kunandar (2007:43) “Paradigma Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/Madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/Kantor Depag Kab/Kota untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus.

Paradigma Pendidikan Kurikulum Berbasis Satuan Pendidikan atau yang disebut juga dengan KTSP merupakan kurikulum yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum diharapkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan komponen-komponen yang telah ditentukan secara terintegritas. KTSP merupakan pengembangan dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2). Maka untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan keaktifan dari siswa itu sendiri.karena dengan pengalamannya sendiri dan adanya interaksi langsung dengan lingkungan, anak tersebut lebih mudah dalam memahami

sesuatu dan menyimpan ilmu yang ditemukannya tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama.

Manusia ingin lebih memperbaiki caranya mendidik generasi penerus agar lebih berhasil dalam hidupnya, pembangunan dibidang pendidikan umumnya diajukan untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan di masa kemasa perkembangan zaman yang begitu cepat menurut pendidikan untuk memperbaiki dan mengubah polanya, jika dahulu pendidikan hanya menekankan pada aspek pengembangan kecerdasan intelektual dan penguasaan keterampilan, sementara aspek pengembangan kepribadian diabaikan.

Rousseau dalam sardiman (2001:95) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Berdasarkan observasi di SMA N 2 Sijunjung diperoleh rata-rata nilai dan banyaknya yang tidak tuntas pada mata pelajaran kelas X pada semester 1 yaitu

Tabel 1. Nilai Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Tahun Ajaran 2010 / 2011 Kelas X di SMA N 2 Sijunjung

No	Kelas	Nilai Rata – Rata Mid Semester	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	
				Jumlah (Orang)	%
1	X.1	7,04	31	5	16,13%
2	X.2	7,04	32	4	12,5%
3	X.3	6,49	38	10	26,31%
4	X.4	7,23	33	4	12,12%
5	X.5	7.63	34	3	8,82%
6	X.6	7,21	33	5	15,15%

Sumber : guru mata pelajaran ekonomi dan wakil kurikulum SMA N 2 Sijunjung

Dari data di atas terlihat bahwa pada kelas X SMA N 2 Sijunjung masih ada nilai rata-rata ekonomi siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yaitu 65. Ini mungkin terjadi karena metode pembelajaran yang sering monoton sehingga siswa tidak mempunyai motivasi di dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi ditemukan masalah-masalah pembelajaran ekonomi antaranya guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif kurang bertanya dan hanya mencatat apa yang diterangkan tanpa ada umpan balik. Kalaupun ada guru yang memberikan pembelajaran diskusi kelompok, kelompok yang ditunjuk belum heterogen, kelompok hanya dibagi berdasarkan tempat duduk, nomor absen tanpa pertimbangan kemampuan siswa selain itu kurangnya semangat dan motivasi siswa untuk aktif dalam kelompok, banyak dari siswa yang hanya menyerahkan hasil diskusinya pada anggota kelompok yang pandai dan rajin.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas hanya dikuasai oleh segelintir orang. (Lie,2002:6)

Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan strategi yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran ceramah lebih mengaktifkan guru bukan siswa sehingga siswa cenderung pasif terhadap apa yang disampaikan guru.

Guru mata pelajaran telah berusaha untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, namun siswa terlihat kesusahan dalam mencari materi pelajaran. Ini disebabkan oleh kurangnya bahan yang digunakan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran mereka dan metode pembelajaran yang membuat mereka bosan dalam belajar.

Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Sudijono (2003:49) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Guru bisa menentukan metode belajar mana yang baik untuk digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Metode belajar saat siswa kreatif dan sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan tindakan kelas yang mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif dan mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya. Mengutamakan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi dalam kelas. Pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok. Salah satu

bentuk pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan metode jigsaw yang berguna untuk penguasaan materi dalam proses pembelajaran ekonomi yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Model *jigsaw* lebih mengutamakan aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan didepan kelas.

Dalam pembelajaran *jigsaw* yang relatif berbeda dari pembelajaran konvensional, dalam pembelajaran *jigsaw* peran guru sebagai fasilitator siswa harus lebih aktif, kreatif, dan bekerjasama dengan teman-temannya. Siswa tidak hanya bekerja di dalam kelompok tetapi antar kelompok karena pembelajaran *jigsaw* rangkaian belajar yang saling berhubungan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan belajar siswa, sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada guru.

Menurut Lie (2002:8) dengan menggunakan pembelajaran *jigsaw* hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding pendekatan sebelumnya seperti belajar secara individu maupun pendekatan belajar secara kompetitif. Temuan ini memperkuat teori sebelumnya bahwa pemahaman kandungan materi yang dipelajari siswa, akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Dari hasil penelitian dan masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas X di SMA N 2 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran jigsaw dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Sejauhmana perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran jigsaw dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw terhadap efisiensi dan efektifitas belajar.
4. Penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat banyaknya masalah yang terkait dalam masalah ini maka penelitian ini dibatasi pada Perbedaan Tanggung Jawab dan Perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *jigsaw* dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas X di SMA N 2 Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan Tanggung Jawab antara metode pembelajaran *jigsaw* dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas X di SMA N 2 Sijunjung.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *jigsaw* dengan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas X di SMA N 2 Sijunjung

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Tanggung Jawab kelompok siswa yang diajar dengan metode *jigsaw* lebih tinggi dari pada Tanggung Jawab kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah.
2. Apakah Hasil Belajar kelompok siswa yang diajar dengan metode *jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelara sarjana pendidikan ekonomi pada fakultas ekonomi.
2. Guru sebagai masukan positif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Usman (2002:2) “Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Proses belajar dapat berlangsung karena adanya integrasi yang terjadi terhadap lingkungan. Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Sebagai siswa seharusnya terjadi perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut menyangkut aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang bersifat menetap seperti dijelaskan Winkel (1996:53) bahwa :

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan tersebut bernilai konstan dan berbekas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dan dialami individu akan terjadi perubahan secara

bertahap. Dalam proses belajar dan pembelajaran ini dibutuhkan peran Guru di mana adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Suryosubroto (1997:19) bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk pencapaian tujuan tertentu

Dalam pembelajaran seringkali kelas didominasi oleh siswa pandai, sedangkan kelompok sedang apalagi kelompok kurang pandai tidak begitu nampak perannya dalam pembelajaran, sehingga perlu usaha untuk melibatkan ketiga kelompok ini untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Cara yang lebih efektif yaitu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran, cara tersebut lazim dikenal dengan pembelajaran kooperatif.

Salah satu ciri bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Selain itu orang yang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3):

- a. perubahan terjadi secara sadar
- b. perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional
- c. perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d. perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- e. perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi tentunya guru harus dapat menggunakan strategi yang baik. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi haruslah memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada siswa untuk

termotivasi dan berprestasi sehingga aktif dalam belajar, menguasai pembelajaran secara optimal dan pencapaian yang maksimal. Dalam penelitian ini , penulis akan melakukan pendekatan dengan model pembelajaran jigsaw.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran dilakukan bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, ketrampilan dan norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Tugas seorang pendidik adalah membantu subjek didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Mengajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu kepada orang yang belum tahu melainkan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak aspek. Menurut Ahmadi (2005: 129) ada beberapa aspek yang mempengaruhi keaktifan tersebut, yang sesuai dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu:

a) Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anaknya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
- 2) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi diri.

- 3) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi, guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.
- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu tersebut dipahami, dilakukan penalaran dan selanjutnya perlu dikembangkan.
- 5) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu sekali ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

b) Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dan mampu berimajinasi/bernalar dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai innovator maupun sebagai motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan intruksional khusus maupun tujuan sampingan (*Nurturant Effect*).
- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing fasilitas saja, siswalah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual. Untuk itu, diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan

multimedia maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.

c) Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat, maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan-kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relefan.
- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d) Aspek Situasi Belajar Mengajar

- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, yang berlangsung dengan sangat akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bila mana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Disamping memiliki kemampuan profesional, diharapkan seorang guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar saat proses mengajar.

Sesuai dengan aspek diatas, jelas bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas belajar yang berasal dari aspek guru. Guru harus dapat menggunakan suatu metode sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Agar tercapai hasil belajar yang baik. Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif yang sesuai dengan tujuan yang telah perlu adanya keseimbangan antara ke empat aspek tersebut. Disamping itu perlu menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menciptakan

interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang mana semua ini akan tercipta dari teknik pembelajaran kreatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar dan pembelajaran, guru dan siswa adalah unsur manusiawi, materi pelajaran adalah sebagai material, dan sekolah menjadi fasilitasnya. Semua unsur tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik (2008:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2008:57) berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik / siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya penyampaian, pewarisan, dan proses untuk membekali

peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga memiliki aspek-aspek penting didalamnya, pertama sekali yaitu rencana. rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus. Kedua adalah saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, dan yang ketiga yaitu tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2002:2) “Tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu tujuan belajar tidak hanya kognitif saja tapi juga dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, reaksi, organisasi, dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimana tiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar. Sedangkan Hamalik (1998:2) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Sudijono (2003:49) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Kesimpulan, hasil belajar adalah hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif dan yang berhubungan dengan ranah afektif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang

diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab Belajar

Menurut Waidi (2006:104) bahwa salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang diberikan. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang.

Dengan demikian jika terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih kualitas yang merupakan dambaan banyak orang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh.

Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan lebih mudah untuk belajar karena dalam dirinya sudah tertanam rasa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam tanggung jawab terdapat sejumlah media pembelajaran, seperti resiko, kesulitan, dan keberanian mental. Hal ini akan menyebabkan seseorang tumbuh dewasa. Orang yang pintar, cerdas, dan terampil apabila tidak memiliki tanggung jawab tidak ada orang yang akan memanfaatkan keterampilannya tersebut.

Menurut Susono dalam Yusroini (2007:28) bahwa keberhasilan dan kegagalan siswa pada suatu pelajaran tergantung pada keberhasilan dalam memenuhi tanggung jawab belajar meliputi :

1. Tanggung jawab terhadap sekolah dan pekerjaan rumah
2. Tanggung jawab dalam berpartisipasi dikelas
3. Tanggung jawab dalam tes
4. tanggung jawab mengikuti pelajaran
5. Tanggung jawab untuk senantiasa berusaha bersikap positif terhadap pelajaran

Untuk itulah seorang anak dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal perlu dilatih agar memiliki rasa tanggung jawab.

4. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Upaya meningkatkan kompetensi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik yang profesional. Salah satu upaya meningkatkan pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan dikelas. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan konsep. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain atau anggota lain dan merangkum yang ada menjadi kelompok yang dapat dipertanggung jawabkan bersama. Menurut Lie (2002:3) menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bias dianggap *cooperative learning*, untuk mencapai hasil maksimal ada 5 unsur yang harus diterapkan antara lain:

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Untuk menciptakan anggota kelompok yang efektif perlu disusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bias mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab perorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap muka

Dalam pembelajaran *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, tidak setiap siswa memiliki keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok mendengar dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi antar kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya biasa bekerja sama dengan lebih efektif.

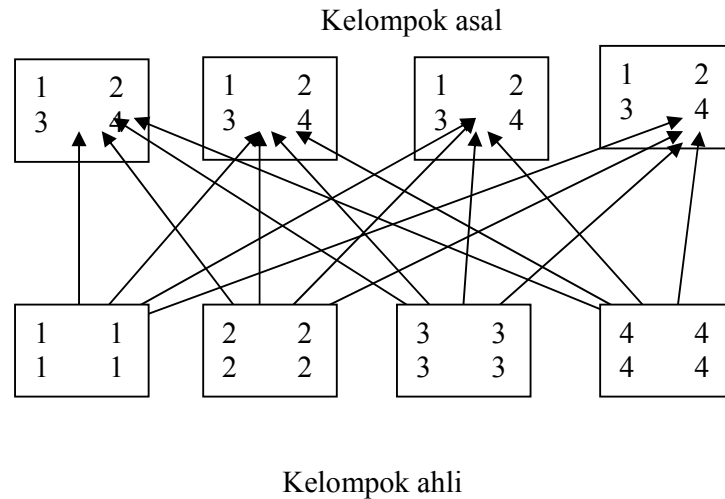
5. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam era global, teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga, informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya siswa aktif berpartisipasi sedemikian sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa didalam proses belajar. Keaktifan disini berarti keaktifan mental walaupun untuk maksud ini sedapat mungkin dipersyaratkan keterlibatan langsung keaktifan fisik dan tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru.

Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson. dkk di Universitas Texas pada tahun 1977. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Kebanyakan di sekolah hanya melakukan pendekatan kegiatan mendengar dan menulis. Ini terlihat pada metode guru yang menggunakan ceramahyang didalamnya hanya terdapat kegiatan mendengar dan menulis apa yang diterangkan guru.

Metode dapat terlihat dibawah yang menggambarkan hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli yaitu :



Gambar 1. Ilustrasi kelompok *jigsaw*

Keterangan ilustrasi kelompok *jigsaw*:

Dari ilustrasi di atas terlihat bahwa perbedaan kelompok asal dan kelompok ahli. Guru membagi siswa secara heterogen menjadi 4 – 5 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang dalam setiap kelompok (kelompok asal). Setelah kelompok dibagi maka guru akan memberikan soal sebanyak orang yang ada dikelompok tadi, misalnya apabila tiap anggota kelompok terdapat 4 orang maka akan dibagikan soal sebanyak 4 buah dengan soal yang berbeda begitu juga dengan kelompok lain. Soal tersebut diurutkan dari 1 – 4, maka anggota - anggota kelompok yang mendapat soal no 1 akan bergabung dengan anggota – anggota kelompok lain yang mendapat soal no 1. Begitu juga anggota- anggota kelompok yang mendapatkan soal no 2 akan bergabung dengan anggota – anggota kelompok lain yang mendapat soal no 2 dan begitu seterusnya. Setelah mereka berkumpul sesuai dengan soal yang mereka dapatkan (kelompok ahli), maka mereka akan mendiskusikan soal yang mereka dapatkan tadi di kelompok ahli. Setelah selesai

diskusi dikelompok ahli mereka kembali ke kelompok masing – masing dan setiap anggota kelompok ahli memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi di kelompok ahli kepada teman – temannya dikelompok asal.

Metode pembelajaran jigsaw dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan cocok untuk tingkatan usia anak didik Lie (2002:68), pembelajaran tipe jigsaw memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok dan diskusi secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran.
- 2) Kelompok ditunjuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
- 5) Pembelajarannya menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Dalam proses pembelajaran *jigsaw* menurut Lie (2002:68) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengajar membagikan bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi 4 atau 5 bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar biasa menuliskan topik di depan kelas dan menanyakan apa siswa ketahui tentang topik tersebut.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok.

- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama sedangkan siswa yang kedua mendapat bagian yang kedua dan selanjutnya.
- 5) Kemudian disuruh membaca atau mengerjakan bagian mereka masing masing.
- 6) Setelah selesai siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing dalam kegiatan ini pada kelompok asal tadi.
- 7) Selanjutnya kegiatan biasa ditutup dengan diskusi mengenai bahan pelajaran tadi.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa *jigsaw* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil diskusi dan informasi tentang suatu materi kepada siswa lain atau kelompok lain, dengan sendirinya akan tercipta pembelajaran aktif karena setiap siswa akan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran divariasikan (Lie, 2002:69) dengan cara sebagai berikut :

“ Jika tugas dikerjakan cukup sulit, siswa bias membentuk kelompok para ahli, siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapat bagian yang sama dari kelompok lain, mereka bekerja sama mempelajari atau mengerjakan bagian tersebut kemudian masing-masing siswa kembali kekelompok sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajari kepada rekan-rekan dalam kelompoknya”

Keunggulan kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang

lain. Meningkatkan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

6. Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru “ teacher oriented ”. Pembelajaran konvensional merupakan strategi yang berorientasi pada guru, Di mana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan penuh oleh guru atau pengajar.

Salah satu metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2003:13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahan dari metode ceramah adalah siswa cenderung pasif, pengarahan pelajaran secara klasikal ditentukan oleh guru kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap serta cenderung menempatkan pengajaran sebagai otoritas terakhir.

Menurut Suryosubroto (1997:166), kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

a. Kebaikan

- 1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, sebab guru semata-mata berbincang langsung, sehingga dia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri.
- 2) Organisasi kelas sederhana dengan berceramah persiapan satu-satunya yang diperlukan guru adalah buka catatan dan bahan pelajaran, pembicaraan adakalanya sambil duduk atau berdiri.

b. Keburukan

- 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana siswa mengerti pembicaraannya.
- 2) Ceramah seringkali menimbulkan salah pengertian karena sifatnya lebih abstrak.

Dari kutipan diatas diatas dapat kita simpulkan bahwa terdapat kebaikan dan keburukan metode ceramah. Mungkin memang guru lebih mudah menguasai kelas tetapi efek terhadap siswa tidak dapat diterima dan diserap dengan lama karena siswa hanya mendengar dan tidak berbuat apa-apa.

7. Penelitian Yang Relevan

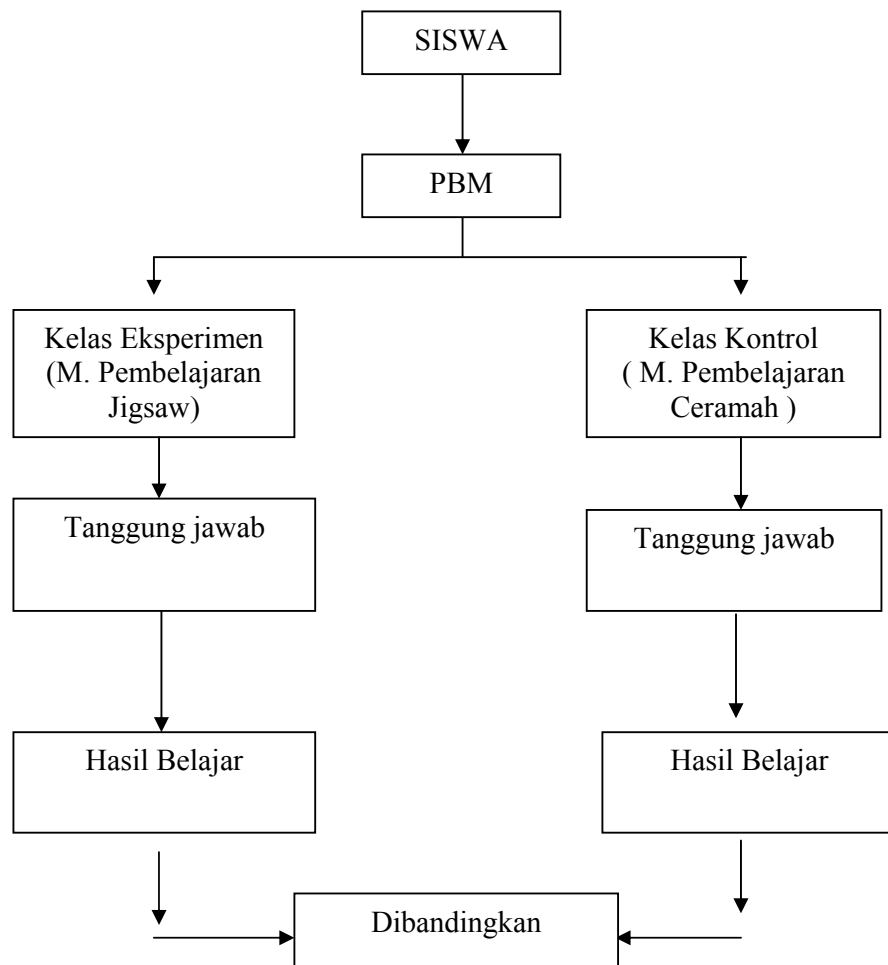
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Efrist (2006:55) menunjukkan bahwa penerapan belajar kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri I Palolo. Penelitian oleh Fitriani (2007:45) dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Jeruk di SMP Negeri 4 Palu. Lebih lanjut dijelaskan hasil-hasil penerapan pembelajaran kooperatif berdasarkan Linda Lundgren (dalam Raharja, 2002:5) mengungkapkan dalam laporan penelitian menunjukan pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi siswayang rendah hasil belajarnya. Penelitian yang relevan lainnya adalah Anggun.D.S (2003) Pengaruh Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 Semester Ganjil SMU N 7 Padang dan SMU 8 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penelitian terhadap pembelajaran ekonomi pada kelas X di SMA 2 Sijunjung.

8. Kerangka Konseptual

Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan. Seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Didalam metode pembelajaran jigsaw tanggung jawab merupakan hal yang penting karena setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran yang didapatnya didalam kelompok ahli ke kelompok asal, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam pelajaran. Mereka tidak hanya mencari pelajaran untuk dirinya sendiri tapi juga menyampaikannya kepada teman-teman lain. Sedangkan pada metode pembelajaran konvensional siswa hanya menerima pelajaran dari guru sehingga tidak memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran kepada teman-temannya.

Dalam metode pembelajaran ini, tidak hanya tanggung jawab yang mengalami perubahan tetapi juga hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa lebih mengingat pelajaran karena mereka yang mencari pembahasan masalah dan juga menyampaikannya kepada teman-temannya sehingga lebih lama mengingat pelajaran. Berbeda dengan metode konvensional siswa hanya menerima pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa cenderung mengingatnya pada saat pelajaran itu saja.



Gambar 2 . Kerangka Konseptual

9. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu:.

1. Hipotesis Pertama

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Hipotesis kedua

Ha: Terdapat perbedaan Tanggungjawab belajar kelas yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Ekonomi

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Artinya bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pada kelas X di SMA N 2 Sijunjung. Ini terlihat dari jumlah rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode *jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Diantara keduanya memiliki perbedaan mean, kelas eksperimen memiliki mean sebesar 77,21 sedangkan kelas kontrol memiliki mean sebesar 72,00
2. Siswa yang memiliki tanggungjawab belajar yang diajarkan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa diajarkan dengan pembelajaran Ceramah. Artinya, tanggungjawab belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan pada siswa kelas X di SMA N 2 Sijunjung. Ini terlihat dari dari rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen reratanya sebesar 3,6 sedangkan kelas kontrol sebesar 3,4. Ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil belajar karena tanggungjawab yang diberikan kepada siswa menuntut siswa ikut aktif didalam pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk kelas kontrol yang memiliki rerata $< 3,5$ artinya tanggungjawab yang dimilikinya kurang. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk menimbulkan rasa pentingnya siswa untuk membaca buku pelajaran di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan usaha sendiri, memberikan kesempatan siswa mandiri dalam belajar, membimbing siswa untuk ulet menghadapi kesulitan sehingga siswa lebih memiliki tanggungjawab lagi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.
2. Untuk kelas eksperimen yang memiliki rerata $< 3,5$ artinya tanggungjawab dalam belajar kurang, suasana hati kurang, mandiri dalam belajar kurang. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk menimbulkan rasa pentingnya siswa untuk membaca buku pelajaran di rumah, meningkatkan dorongan ingin tahu siswa terhadap pelajaran, memberikan kesempatan siswa mandiri dalam belajar, membimbing siswa untuk ulet menghadapi kesulitan sehingga siswa lebih bertanggungjawab lagi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.
3. Guru untuk lebih memotivasi segala aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga setiap siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
4. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terus memberikan perhatian kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dengan cara menegur, memberikan kesempatan untuk belajar mandiri seperti tampil di depan kelas.

5. Disarankan kepada Dinas Pendidikan untuk dapat menginstruksikan kepada para guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan adanya pengawasan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andra. S. 2003. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Pembelajaran Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Biologi di SMU N 7 Padang dan SMU 8 Padang*. Skripsi. Padang: UNP (Tidak Dipublikasikan).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Belajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Doantara Yasa (2008). [http:// Materi Jigsaw/ Model Pembelajaran Kooperatif / Ipotes. Htm](http://MateriJigsaw/ModelPembelajaranKooperatif/Ipotes.Htm).
- Hamalik, Oemar. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
 _____ . 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
 _____ . 2008. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moudjiono. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurjanah. 2009. *Studi Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Ipa Fisika Dikelas VIII MTsN Bukareh Agam*, Skripsi FMIPA: Padang (Tidak Dipublikasikan)
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.